

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Retorika

Secara bahasa retorika berasal dari kata *rethor* yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mahir berbicara. Istilah retorika dalam bahasa Indonesia didefinisikan sebagai seni dalam berbicara. Sedangkan secara istilah retorika memiliki makna sebagai ilmu yang mempelajari tentang kecakapan dalam berbicara didepan khalayak ramai.¹

Plato mendefinisikan retorika sebagai seni dalam memikat jiwa khalayak ramai melalui kata-kata. Pada pengertian retorika yang didefinisikan oleh plato ini lebih berfokus kepada unsur dalam psikologi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh usaha untuk memikat jiwa khalayak ramai merupakan unsur yang paling penting dalam mengaplikasikan retorika ini.²

Selanjutnya Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan retorika sebagai kemahiran dalam memposisikan komposisi kata-kata supaya terkesan sesuai dengan yang diharapkan khalayak. Pada definisi ini retorika yang disampaikan oleh Jalaluddin Rakhmat terlihat lebih maju dari pengertian yang disampaikan oleh Plato karena dalam definisi yang didefinisikan oleh plato lebih fokus dalam kepanaian dalam berbicara dan memikat jiwa khalayak.³

Dari beberapa definisi diatas, maka retorika dalam arti kecil diartikan sebagai sebuah ilmu atau seni yang mempelajari tentang pidato yang efektif. Sedangkan dalam arti yang lebih besar retorika diartikan sebagai ilmu atau seni yang mempelajari kaidah-kaidah dalam menyampaikan dengan tutur kata yang efektif baik melalui lisan atau tulisan untuk mempengaruhi orang lain.

a. Gaya retorika

¹ Djunaisi S. Sunarjo, *Komunikasi Persuasi dan Pidato* (Yogyakarta: Liberty, 1983), 51.

² Yuni Mulyani, *Tanya Jawab Dasar-Dasar Pidato* (Bandung: Pioner Jaya, 1981), 11-12.

³ Syahroni Ahmad jaswadi, *Retorika* (Surabaya: UIN Ampel Press, 2014), 11-12.

Gorys keraf mendeskripsikan gaya sebagai cara dalam mengekspresikan diri sendiri baik dengan perilaku, bahasa, pakaian yang dipakai dan lain sebagainya.

Dalam referensi lain mengungkapkan gaya sebagai ciri khas dalam setiap pembicara dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dan gaya ini biasanya bersifat statis. Dalam buku retorika yang dikarang oleh dori wuwur henrikus mengungkapkan bahwa dalam retorika harus mampu menguasai bahasa yang memilih ungkapan yang tepat.⁴

Kemudian pengertian gaya yang dikutip oleh penulis dari buku Asmuni syukir mengungkapkan bahwa gaya merupakan ciri khas yang melekat pada seorang da'i ketika sedang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, dalam penjelasan ini mengungkapkan gaya yang meliputi berbagai aspek diantaranya dalam pemilihan kata, suara, irama, arah pandangan, ekspresi muka, gerakan tangan, dan gerakan tubuh.

Gaya dalam retorika meliputi: gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh, untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Gaya bahasa

Dalam bahasa latin gaya disebut sebagai *Stilus*, Gaya bahasa merupakan suatu cara dalam mengaplikasikan bahasa, atau dalam kata lain disebut sebagai *style*. Dalam hal ini yang menjadi titik permasalahan yaitu proses dalam memilih dan memilah kata yang cocok dan tepat, penggunaan frasa dan klausa yang serasi dalam menghadapi situasi tertentu dalam melakukan dakwah. Oleh karena itu gaya bahasa berkaitan dengan pemilihan kata, pemilihan frasa, pemilihan klausa dan kalimat dalam sebuah kalimat yang diucapkan ketika sedang melakukan dakwah.⁵

Ada beberapa jenis gaya bahasa, diantaranya yaitu gaya bahasa berdasarkan kata, gaya bahasa berdasarkan nada dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat:

⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 15.

⁵ Gorys keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 112.

a. Gaya bahasa berdasarkan kata

Gaya bahasa berdasarkan kata dibedakan menjadi tiga yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi merupakan gaya yang digunakan dengan bentuk yang lengkap dan bertempat dalam tempat yang resmi atau kegiatan-kegiatan yang bersifat resmi, gaya semacam ini digunakan supaya dapat digunakan dengan baik. Misalnya dalam acara kepresidenan, pidato kenegaraan, pidato dalam acara resmi dengan bahasa yang resmi juga.

2. Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa tidak resmi merupakan gaya bahasa yang digunakan dengan bahasa yang standart tidak dengan kalimat resmi atau dengan kalimat yang sederhana, gaya bahasa ini biasanya digunakan dalam kegiatan atau acara yang bersifat tidak resmi. Gaya bahasa ini bisa diaplikasikan dalam sebuah buku, karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya. Dalam kata lain gaya bahasa yang tidak resmi ini berkaitan dengan gaya bahasa yang biasanya digunakan oleh mahasiswa atau kaum terpelajar.

3. Gaya bahasa percakapan

Sebagaimana kata dalam sebuah percakapan dan juga gaya dengan gaya yang disebut dengan gaya bahasa percakapan, akan tetapi dalam gaya bahasa ini diberikan berbagai aspek dari sintaksis dan morfologis, yang dapat dipadusatukan dengan berbagai gaya bahasa dalam percakapan. Dalam hal ini sintaksis tidak selalu diperhatikan begitu juga dengan morfologis yang sudah bisa diabaikan atau justru lebih baik dihilangkan.

Melihat penjelasan dari ketiga gaya bahasa tersebut gaya bahasa resmi dan gaya

bahasa tidak resmi gaya bahasa dalam gaya bahasa percakapan ini dirangkai dan disusun dengan ungkapan kalimat yang masih lengkap sesuai dengan ungkapan dalam kebiasaan yang biasa dilakukan dalam melakukan percakapan, sehingga dalam gaya bahasa ini terlihat lebih longgar dibandingkan dengan gaya bahasa resmi maupun gaya bahasa tidak resmi.

b. Gaya bahasa berdasarkan nada

Gaya bahasa berdasarkan nada ini dapat didefinisikan dalam kemampuan mengambil perhatian mad'u ketika sedang melakukan dakwah, gaya bahasa yang berdasarkan nada ini ada keterkaitan dengan sugesti, yang dapat dipancarkan dengan urutan kata-kata yang terdapat dalam kalimat. Dalam hal ini kemampuan sugesti harus diikuti dengan kemampuan sugesti dalam suara dan perkataan jika menyuguhkan gaya bahasa dengan bahasa lisan, ada beberapa macam gaya berdasarkan nada diantaranya gaya sederhana, gaya menengah kemudian gaya mulia dan bertenaga.

1. Gaya sederhana

Gaya sederhana merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan suatu pelajaran, perintah atau intruksi. Dalam penggunaan gaya sederhana mempunyai ciri khas yang cukup singkat, jelas namun tetap mudah dipahami.

2. Gaya menengah

Gaya menengah merupakan gaya yang dapat digunakan untuk memberikan suasana dalam hati yang bersifat tenang damai dan keyamanan. Karena dalam gaya menengah ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana damai tenang dan rasa senang dalam hati sehingga dalam penggunaan nada ini maksudnya dengan menggunakan nada yang lembut dan penuh kasih sayang, biasanya ada unsur humor yang sewajarnya.

Misalnya dalam kegiatan rekreasi atau pertemuan yang pesertanya menginginkan keinginan untuk hati yang tenang damai dan rasa senang akan disatupadukan dengan kata atau kalimat yang bisa menumbuhkan rasa tenang, damai dan rasa senang ketika mendengarkannya.

3. Gaya mulia dan bertenaga

Gaya ini berkaitan dengan gaya yang difungsikan untuk menumbuhkan dan menggerakkan sesuatu, selain dengan nada juga menggunakan kalimat kontradiksi yang sesuai dengan kenyataan.

Selain untuk menggerakkan sesuatu, gaya ini juga mampu digunakan untuk menumbuhkan emosi mad'u, dalam dakwah tentang agama, manusia, ketuhanan pada umumnya disampaikan dengan nada yang mulia dan agung.

Akan tetapi dibalik nada yang mulia dan agung tersebut terkandung sebuah tenaga untuk membangkitkan dan menggerakkannya, dalam hal ini tenaga yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menggerakkan dan membangkitkan emosi.

c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

Gaya bahasa merupakan gaya yang digunakan dengan berdasarkan struktur yang terdapat pada suatu kalimat, gaya bahasa ini terdiri dari berbagai jenis diantaranya yaitu repetisi, klimaks, antiklimaks, paralelisme, dan antitesis.

1. Repetisi

Repetisi merupakan teknik dalam mengulang kata, bunyi, atau pengulangan kalimat yang dianggap penting dalam memberikan suatu penekanan dalam sebuah penyampaian. Dalam repetisi ini terfokus pada kata yang berbentuk frasa dan klausa, oleh karena itu repetisi dianggap mempunyai nilai yang tinggi, ada beberapa jenis repetisi diantaranya yaitu:

- Anadiplosis
Merupakan teknik dalam pengulangan kata yang terletak pada akhir kalimat dengan cara mengulangi kembali diawal kalimat selanjutnya.
- Mesodiplosis
Merupakan teknik dalam pengulangan kata yang terletak pada pertengahan beberapa kalimat yang berurutan.
- Simploke
Merupakan suatu pengulangan kata yang terletak pada awal dan akhir kata yang berada di kalimat yang berurutan.
- Epistofa
Merupakan teknik mengulang kata yang berada diakhir dalam akhir baris sebuah kalimat yang kemudian diulangi kembali pada kalimat selanjutnya.
- Anaphora
Merupakan teknik dalam mengulang kata yang berada di awal kalimat selanjutnya
- Tautotes
Merupakan teknik dalam mengulang kata dengan cara mengulang kata yang diulang kembali dalam bentuk kata atau kalimat lain dalam satu kalimat.
- Epizeuksis
Merupakan teknik dalam mengulang kata atau kalimat yang dimana menggunakan cara mengulang kata-kata yang penting dalam suatu kalimat.

2. Klimaks

Klimaks merupakan suatu bentuk gaya bahasa yang mengandung berbagai jenis urutan dalam gagasan atau pemikiran yang

dimana dalam setiap pemikirannya mengalami suatu pertumbuhan atau peningkatan dari gagasan yang sudah ada sebelumnya.

Klimaks lebih menitikberatkan kepada istilah yang digunakan secara umum dengan merujuk kepada kalimat atau gagasan yang tertinggi atau bahasa lain disebut sebagai gradasi. Ada istilah lain dalam klimaks yang disebut sebagai anabasis yang memiliki arti klimaks yang terbentuk dengan gagasan yang berurutan dengan derajat yang semakin tinggi.

3. Antiklimaks

Antiklimaks merupakan gaya bahasa yang dibentuk dari kalimat yang memiliki struktur yang tidak kuat, dalam arti lain mengungkapkan bahwa antiklimaks merupakan suatu gagasan yang dibentuk dari berbagai kalimat yang diurutkan dimulai dengan gagasan yang penting kemudian gagasan yang tidak penting.

Dalam kalimat antiklimaks ini memiliki kekurangan yaitu kurang efektif dikarenakan penempatan gagasan yang penting diposisikan diawal kalimat sehingga komunikasi tidak begitu fokus dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh komunikator sehingga kalimat selanjutnya terkesan biasa saja dan tidak begitu diperhatikan.

4. Paralelisme

Paralelisme merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyetarakan dalam penggunaan kata dalam kalimat yang berbentuk frasa sehingga mampu menposisikan dengan kegunaan yang sama dan dalam bentuk kalimat yang sama.

Paralelisme ini bisa juga berbentuk anak kalimat yang mengikuti induk dalam kalimat yang sama, gaya bahasa ini terbentuk dari

kalimat yang memiliki struktur kalimat yang sama.

5. Antithesis

Antithesis merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam suatu gagasan atau kalimat yang bertentangan dengan kalimat yang berbeda, dalam hal ini memiliki ciri khas yaitu kalimat yang bertentangan dengan kalimat yang sewajarnya.⁶

2. Gaya suara

Gaya suara merupakan bahasa dalam komunikasi yang digunakan dengan maksud untuk mencari perhatian dari mad'u dengan berbicara dan berjalan menggunakan nada, irama, suara yang berubah-ubah dan menarik perhatian mad'u dan tidak lepas dari tekanan suara pada kata tertentu untuk menarik perhatian mad'u⁷

Ada beberapa macam yang dapat mempengaruhi gaya suara diantaranya yaitu:

a. Pitch

Merupakan sesuatu yang digunakan dalam berbicara akan tetapi tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi, dengan mengedepankan sebuah usaha untuk membuat rasa enak didengar oleh mad'u sehingga mudah dan dapat dipahami isi dakwah yang disampaikan.

Salah satu ciri khas seorang da'i yang menggunakan metode pitch dalam gaya suaranya yaitu ia lebih mengedepankan penekanan arti dalam pesan dakwah yang disampaikan, hal ini bertujuan agar sesuatu yang penting atau tidak penting dapat diperhatikan dan dipilah terlebih dahulu.⁸

Ada beberapa macam jenis pitch:

⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 124-129.

⁷ A. w. widjaja, *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 50.

⁸ Nancy G bormann, *Retorika suatu pendekatan terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1989), 65.

1. Nada datar yang ditandai dengan garis lurus yang mendatar.
2. Nada naik yang ditandai dengan garis ke atas.
3. Nada turun yang ditandai dengan garis ke bawah.
4. Nada naik turun yang ditandai dengan penggunaan nada yang ditinggikan terlebih dahulu kemudian diturunkan secara perlahan.
5. Nada turun naik merupakan nada yang biasanya digunakan dengan cara merendahkan suara terlebih dahulu kemudian akan menaikkan suara diwaktu yang sudah direncanakan

Dalam pengaplikasian nada tidak terlepas dari istilah intonasi dimana menjadi suatu yang beriringan dengan bunyi dalam menyampaikan atau pembicaraan, ada 4 macam nada:

1. Nada rendah merupakan nada yang dikeluarkan oleh orang yang sedang bicara secara biasa namun tidak keluar otot lehernya,
2. Nada sedang merupakan nada yang digunakan dalam berbicara secara statis atau tetap namun terlihat sedikit otot leher saat berbicara.
3. Nada tinggi merupakan nada yang digunakan oleh orang yang berbicara biasanya digunakan untuk menyuarakan suara yang tegas.
4. Nada yang paling tinggi merupakan nada yang digunakan oleh orang ketika berbicara dengan ciri khas suara yang digunakan menggunakan suara yang tinggi dan keras.⁹

b. Jeda

Jeda merupakan proses dalam mengatur suara secara sejenak namun nanti akan dilanjutkan kembali, dengan kata lain jeda merupakan bagian dari kecepatan hal ini

⁹ Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), 34.

dimaksudkan agar mampu dengan mudah untuk mengatur kecepatan dengan baik dan benar, pada dasarnya jeda digunakan untuk memisahkan satu gagasan dengan gagasan yang lain sebagaimana fungsi koma dalam penulisan, jeda ada yang panjang ada yang pendek, pada jeda panjang akan memisahkan gagasan yang lengkap misalnya kalimat tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat.¹⁰

Dalam jeda ada yang bersifat sementara atau selamanya, hal ini dibedakan berdasarkan sendi dalam dan sendi luar, sendi dalam akan menunjukkan batas satu dengan batas yang lain biasanya diberi tanda (+) contohnya kamu terdiri dari suku kata ka + mu, kemudian sendi luar akan menunjukkan batas pemisah yang lebih besar biasanya dibedakan menjadi 3 diantaranya:

- Garis miring tunggal yang digunakan untuk menjeda antar kata dalam frasa.
- Garis miring ganda yang digunakan untuk menjeda antar frasa dalam klausa.
- Garis silang ganda yang digunakan untuk menjeda antar kalimat dalam sebuah paragraf.

Teknik suara dengan penekanan yang diaplikasikan dalam berbahasa Indonesia dinilai sangat penting karena dalam penekanan suara dapat merubah makna dalam suatu kalimat.¹¹

c. Rate

Rate merupakan kecepatan dimana lebih mengarah pada cepat atau lambatnya suara dalam irama, seorang da'i harus mampu dengan tepat mengatur kecepatan suara dan irama sebagaimana contoh ketika dakwah yang disampaikan dengan lambat atau terlalu cepat akibatnya mad'u akan mengalami kesulitan dalam menangkap pesan dakwah yang diberikan

¹⁰ Ernest dan Nancy G Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1989), 66.

¹¹ Alek Abdullah dan Ahmad, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), 35.

da'i yang dikhawatirkan kurangnya antusias mad'u dalam proses menerima dakwah, hal ini dilakukan supaya tidak ada kesalahfahaman dalam memberikan dakwah.¹²

d. Loudness

Merupakan sesuatu yang mengandung tentang keras atau tidaknya suara, dalam proses berdakwah hal ini sangatlah perlu diperhatikan mengingat dalam berdakwah kita harus mampu mengatur suara yang digunakan baik dengan suara yang keras atau yang cukup keras, akan tetapi juga harus memahami situasi dan kondisi ketika sedang berdakwah.

3. Gaya gerak tubuh

Jika dilihat dari definisi secara umum gaya merupakan suatu cara dalam mengekspresikan setiap individu, baik dengan melalui perilaku, bahasa, cara berpakaian, dan arah pandangan mata. Salah satu fungsi gerak tubuh dalam dakwah yaitu dapat menguatkan perkataan dalam berdakwah sehingga dalam hal ini dalam berdakwah lebih mudah diterima oleh mad'u.¹³

Ada beberapa gerak tubuh dalam komunikasi :

1. Pandangan mata

Dalam melakukan kegiatan dakwah pandangan mata seorang da'i sangatlah menentukan keberhasilan dalam penyampaian dakwah hal ini dikarenakan pandangan dalam mata mampu menimbulkan suatu dorongan dalam mengendalikan perhatian mad'u, dengan menitik beratkan kepada kontak mata yang dilakukan oleh da'i dengan mad'u.

Pandangan mata merupakan cara dalam memikat perhatian mad'u, karena mata merupakan matahari pada setiap diri manusia, selain untuk melihat mata juga untuk melakukan kontak dengan manusia yang lain, dalam bahasa

¹² Gentasri Anwar, *Retorika Praktis teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 87.

¹³ Alex Abdullah dan Ahmad, *Linguistik Umum* (Jakarta: erlangga, 2012), 35.

lain mata sebagai sebuah cermin dari kepribadian setiap individu, secara garis besar orang lain bisa menilai kita dari sudut pandangan mata kita.¹⁴

2. Ekspresi dan Gerakan tangan

Dalam proses dakwah salah satu yang menjadi perhatian mad'u yaitu ekspresi da'i, jika dalam penyampaian dakwah ekspresi da'i sangat menarik dan berkesan maka dalam proses penyampaian dakwah akan semakin banyak peluang untuk berhasil dalam menarik perhatian mad'u sehingga diharapkan dapat menyentuh pikiran dan jiwa mad'u.¹⁵

Dalam buku retorika suatu pendekatan praktis karya Ernest dan Nancy G Bornman mendeskripsikan ekspresi sebagai suatu yang dianggap penting dan diaplikasikan ketika sedang berbicara atau berkomunikasi yang bersifat nonverbal, misalnya, tertawa, tersenyum, gerakan alis, kerutan dahi yang bisa mewakili berbagai sikap.¹⁶

Selain ekspresi ada juga gerakan tangan, dimana dalam gerakan tangan ini memberikan suatu gambaran dalam memikat hati mad'u ketika mendengarkan dakwah dalam proses dakwah berlangsung, hal ini dikarenakan ketika da'i menggerakkan tangan secara tidak langsung mampu memberikan suatu gambaran abstrak dimana materi secara tidak langsung disampaikan dengan gerakan tangan, kemudian dalam hal ini pikiran mad'u dan jiwanya memiliki ingatan yang kuat karena diaplikasikan dengan gerakan tangan yang dilihat oleh mata mad'u. untuk mengaplikasikan gerakan tangan

¹⁴ Gestari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan seni berpidato* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), 71-72.

¹⁵ Gestari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan seni berpidato* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), 73-74.

¹⁶ Nancy dan Ernesy Borman, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Renika Cipta, 1995),74.

ini seorang da'i dituntut agar menggunakannya sewajarnya tanpa berlebihan.¹⁷

3. Penampilan dan cara berpakaian

Kita tentu pernah mendengar peribahasa jawa “ajining rogo soko busono” atau jika diartikan ke bahasa Indonesia berbunyi penilaian manusia dari pakaian dan penampilannya, dengan melihat peribahasa tersebut kita sudah mampu dengan mudah memaknai penampilan atau cara berpakaian yang dianggap sangat penting dalam masyarakat kita, karena ketika kita menggunakan pakaian yang tidak pantas tentu penilaian orang lain kepada kita juga demikian, akan tetapi ketika kita menggunakan pakaian yang rapi, bersih, dan baik penilaian orang juga akan baik kepada kita.¹⁸

4. Sikap badan

Sikap badan merupakan suatu bentuk tingkah perilaku yang kita lakukan baik secara sadar atau tidak sadar, misalnya berdiri atau duduk dalam melakukan dakwah dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah, karena ketika kita sedang melakukan proses dakwah semua mata yang ada didepan kita tertuju kepada kita semua, dalam hal ini sikap badan dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran dari mad'u yang dapat mempengaruhi pendapat mad'u tentang diri kita.¹⁹

b. Komponen-komponen retorika

Salah satu bekal atau senjata yang harus dimiliki oleh seorang da'i yaitu retorika, dengan retorika yang baik diharapkan seorang da'i mampu menyampaikan pesan dakwah dan mampu berbicara didepan banyak orang agar dengan mudah mampu dalam menyampaikan pesan dakwah yang berisi tentang ajaran agama islam. Oleh

¹⁷ Gestari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 74.

¹⁸ Gestari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 59.

¹⁹ Gestari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 62.

karena itu seorang da'i harus memiliki pilihan dalam memilih retorika yang sangat cocok dan mudah dipahami oleh mad'u agar tujuan dalam berdakwah dapat dicapai dengan mudah, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seorang da'i harus mengetahui berbagai macam komponen dalam retorika, diantaranya yaitu penggunaan bahasa, penyusunan pesan dan penggunaan kalimat yang berbentuk persuasif.

a) Bentuk dalam penggunaan bahasa

Rangkaian kata yang berbentuk kalimat dalam kalimat persuasif yang digunakan dalam berdakwah tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa, hal ini dikarenakan penggunaan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan retorika terutama dalam proses kegiatan dakwah yang tidak bisa dilepaskan dari retorika. Yang dimaksud dengan retorika terfokus pada penggunaan bahasa yaitu penggunaan bahasa dalam berdakwah yang merupakan kunci dalam retorika. Penggunaan bahasa yang dimaksud yaitu kemahiran dalam memposisikan berbagai bahasa yang komunikatif dan menarik.

Hal yang paling mendasar dalam retorika yaitu kemampuan dalam mengolah rangkaian kata dan menyusun bahasa yang sempurna, indah, mudah difahami, sehingga seorang da'i diwajibkan untuk bisa menarik perhatian mad'u dan mempengaruhinya dengan memilih dan memilah kata dan kalimat serta memposisikan sesuai dengan irama isi materi yang akan disajikan supaya dengan mudah tersampaikan kepada mad'u dan tercapai dengan mudah tujuan dalam retorika dakwah.

Dalam bentuk penggunaan bahasa ada dua hal keterkaitan dengan retorika dakwah diantaranya yaitu langgam dan humor sebagaimana penjealasan sebagai berikut;

1. Langgam

langgam menurut sylvia Moss dan Stewart Tubbs yang dikutip oleh Jalaludin rahmad mendeskripsikkan bahwa secara garis besar kita dapat menarik kesimpulan dari perkataan orang lain yang berkomunikasi

dengan kita, dengan komunikasi tentu terkadang terdapat adanya kesalah pahaman dalam menangkap komunikasi yang diberikan dengan berbagai aspek baik karena adanya penekanan suara, perdebatan, naik turunnya suara, hal ini menitikberatkan dengan menarik kesimpulan mengenai perasaannya. Sumber dari berbagai macam kesimpulan kebanyakan berkaitan dengan emosi biasanya disebut sebagai *vocal caus*.²⁰

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia menjelaskan langgam sebagai sebuah model, gaya atau cara untuk menjadi sebuah ciri dalam diri seseorang dalam berbicara. Cara dalam melakukan berbicara dengan mengeluarkan irama suara dalam berbicara sebagai makna tambahan atau dengan membelokkan makna ungkapan kata atau kalimat, suatu kalimat yang diutarakan dengan irama nada tentu akan membuat arti atau makna berdasarkan nada yang utarakan.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa langgam merupakan model atau gaya, adat, irama yang sulit untuk ditiru orang lain. Seperti contoh ketika kita menyukai sebuah lagu tentu kita memiliki ketertarikan yang menjadi faktor kita dalam menyukai lagu tersebut yang didalamnya terkandung alunan dan langgam dan suara, irama, nada yang disusun dengan menarik supaya terlihat harmonis agar fungsi langgam bahasa digunakan.

Ada tujuh macam langgam menurut Barmawi Umari yang bisa digunakan diantaranya yaitu langgam agama, langgam agiator, langgam konservatif, langgam diktatik, langgam sentimental, langgam

²⁰ Jalaludin rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), 79.

²¹ Kamisa, *kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 333.

statistik, dan langgam teater, untuk penjelasannya sebagai berikut :

I. Langgam Agama

Langgam agama merupakan langgam yang memiliki suara dengan ciri khas naik dan turun dengan gaya ucapan yang seremonis dan lambat. Langgam agama ini biasanya digunakan oleh mubaligh, kyai, dan pemuka agama untuk digunakan ketika sedang berada dihadapan umat-umat agamanya saat melakukan dakwah. Dalam dakwah ini biasanya berisi tentang informasi atau pesan yang menakutkan atau mengembirakan umat akan amal ibadah atau perbuatan baik dan buruk yang dilakukan umat manusia di dunia ini, dengan maksud untuk memperoleh pahala, ganjaran atau balasan siksa di akhirat kelak.

II. Langgam Agiator

Langgam agiator adalah langgam yang digunakan didalam rapat atau pertemuan umum yang bersifat politik atau propaganda politis, langgam ini biasanya digunakan dengan maksud untuk mengutarakan argumen yang berada dikalangan masyarakat umum agar masyarakat berperilaku sesuai dengan konsep propaganda politik, salah satu ciri khas langgam ini yaitu adanya penggiringan kearah sesuatu tujuan tertentu dan adanya kewajiban untuk menguasai supaya sesuai dengan konsep propaganda politik suatu kelompok.

III. Langgam diktatik

Langgam diktatik merupakan langgam memiliki ciri khas dan bersifat untuk mendidik audien atau pendengar biasanya langgam ini digunakan dalam dunia pendidikan misalnya guru yang sedang mengajar siswa atau muridnya,

dosen yang mengajar mahasiswa saat waktu kuliah, atau juga bisa dipakai da'i dalam memberikan ceramah dengan tujuan untuk mendidik. Ada kekurangan dari langgam ini yaitu dapat menimbulkan sikap antipati dari audien atau pendengar dan dapat menimbulkan sikap merasa lebih pandai dari pembicara, oleh karena itu langgam ini harus tepat dalam penggunaan dengan cara mengamati situasi terlebih dahulu agar tepat dalam menyampaikan informasi atau pesan yang tepat sasaran.

IV. Langgam Konservatif

Langgam konservatif merupakan langgam yang jelas, bebas, tenang dan terang yang penggunaannya paling tepat dalam rapat atau pertemuan yang sifatnya terbatas. Keunikan dari langgam ini yaitu sebagaimana kita bisa berbicara seperti biasanya dan sering kita mendengarkan atau mengucapkan dalam rapat dan pertemuan yang serius, dalam berdakwah biasanya seorang da'i menstimulus dengan mendorong dan memberikan pertanyaan yang sifat untuk memancing reaksi dari mad'u.

V. Langgam sentimental

Langgam sentimental yaitu langgam yang digunakan secara efektif dan berguna dalam sidang umum dengan maksud untuk mengutarakan ide-ide atau argumen-argumen dengan penuh perasaan. Dalam penggunaan langgam ini tidak perlu mengutarakan yang berbobot dengan kata yang sulit dipahami atau kata yang panjang, kan tetapi dalam langgam ini yang terpenting yaitu mengutarakan argumen yang bisa menimbulkan sentimen yang bermaksud untuk menggugah hati setiap audien.

VI. Langgam Teater

Langgam teater merupakan langgam yang memiliki ciri khas menggunakan gaya atau model yang dilakukan oleh pemeran yang sedang memerankan peran dalam panggung sandiwara. Langgam ini juga biasanya digunakan oleh para da'i dengan berjalan seperti orang yang melakukan peran dipanggung sandiwara hal ini dilakukan karena adanya aksi baik dalam bentuk gerakan kaki, gerakan tangan, tekanan suara, mimik wajah dan gerakan anggota tubuh lainnya.

VII. Langgam Statistik

Langgam statistik yaitu langgam yang dilakukan oleh komunikator dengan membaca naskah dan mengutarakan angka-angka yang sudah jelas dan pasti. Biasanya dilakukan didalam kalangan para ahli, cendekiawan atau orang yang pandai.²²

2. Humor

Humor diibaratkan sebagai garam dalam masakan atau kata lain sebagai bumbu dalam berbicara didepan khalayak ramai, salah satunya yaitu digunakan untuk berdakwah agar menarik perhatian mad'u ketika sedang berdakwah. Ada delapan macam Teknik humor yang dapat digunakan oleh para da'i berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh jalaludun rahmat, sebagai berikut:

1) Puns

Puns merupakan suatu teknik humor dengan cara permainan kata-kata yang mempunyai roakan double, dengan cara mengulangi kata yang mempunyai bunyi yang sama.

2) Belokan mendadak

²² Barnawi Umari, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah* (Solo: CV Ramadhani, 1984), 14-16.

Teknik ini merupakan teknik humor dengan cara memposisikan audien untuk menyakini bahwa pembicaraan yang dilakukan adalah pembicaraan yang biasa namun kemudian pembicaraan ini dibelokkan dengan tanpa disadari.

3) Perilaku orang aneh

Teknik humor ini memiliki ciri khas yang dimana menggunakan teknik cerita dengan menceritakan perilaku orang yang melakukan sesuatu diluar kebiasaan orang pada umumnya.

4) Perilaku aneh para tokoh

Tidak jauh berbeda dengan teknik yang diatas teknik humor ini memiliki ciri khas dan menggunakan teknik dengan bercerita terkait dengan perilaku suatu tokoh yang banyak dikenal oleh para audien.

5) Exaggeration

Teknik ini merupakan teknik humor yang dilakukan dengan cara melebihkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kapasitasnya sebagaimana sebagai perumpaan-perumpaan yang digambarkan.

6) Ironi

Teknik humor yang satu ini mungkin tidak asing ditelinga kita karena sudah banyak yang mengaplikasikannya yaitu suatu teknik humor yang dilakukan dengan cara menggunakan kalimat yang memberikan pengertian yang bertentangan dengan makna yang aslinya.

7) Parodi

Teknik parodi merupakan teknik humor yang dilakukan dengan menirukan suara seorang tokoh.

8) Burlesque

Teknik yang diaplikasikan dengan cara melakukan hal yang sesuai keinginan dengan serius.²³

b) Penyusunan pesan

Dalam mengaplikasikan retorika penyusunan pesan yang baik akan dapat menghasilkan dakwah yang berkualitas dan pesan dakwah yang disampaikan akan diterima dan mengakibatkan respon umpan balik. Ada dua hal yang digunakan dalam penyusunan pesan ketika mengaplikasikan retorika yaitu komposisi pesan dan organisasi pesan.

a. komposisi pesan

ada 3 unsur komposisi pesan diantaranya yaitu kesatuan (unity), pertautan (coherency) dan titik berat (emphasis):

1. kesatuan (Unity)

kesatuan merupakan sesuatu yang harus terlihat dalam karakteristik ketika berbicara didepan khalayak. Misalnya formal, informal, anggun, serius, atau bercanda. Jika da'i memilih formal maka suasananya harus bersifat formal yang mendominasi dalam kegiatan dakwahnya, hal ini dimaksudkan agar menjadi satu dan tidak rancu dalam menyampaikan pesan sehingga pemilihan kata, gaya bahasa akan menjadi satu kesatuan, oleh karena itu seorang da'i harus mempunyai ketajaman dalam berfikir., akan tetapi juga harus mengkomposisikan pesan sewajarnya supaya tidak beteletele, terhindar dari penggunaan kata yang berlebihan dan penyampaian pesan yang jelas.

2. Pertautan (Coherency)

Pertautan merupakan urutan dalam sebuah kalimat yang disusun menjadi pesan. Adanya keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat yang laian akan menjadikan

²³ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 128-133.

pesan menjadi lebih indah dan mudah diterima oleh mad'u, sebaliknya penyusunan pesan yang tidak mengedepankan pertautan akan menimbulkan kalimat yang tidak koherensi, tidak ada keterkaitan dan mad'u tidak dapat menerima pesan dakwah, oleh karena itu harus ada perencanaan yang matang, menggunakan kalimat yang baik dan mudah dipahami. Untuk memelihara pertautan ada tiga hal yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu:

- Kata penyambung yaitu kata yang digunakan untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat. Seperti kata: jadi, walaupun, misalnya, sebaliknya, karena itu dan lain sebagainya.
- Paralisme merupakan kata yang digunakan untuk menyetarakan struktur kalimat yang sejenis dengan kata yang sama agar menjadi sebuah pokok dalam pembahasan.
- Eco yaitu gema atau kata dalam sebuah kalimat yang sudah ada sebelumnya diulang kembali pada kalimat yang baru. Bisa berupa pengulangan kata, kata sinonim, atau kata ganti seperti dia, ini, itu, mereka atau kalimat lain yang bisa menggantikan kata-kata yang sudah ada sebelumnya.

3. Titik berat (Emphasis)

Jika dalam kesatuan dan pertautan dapat membantu mad'u dalam mengikuti jalannya proses dakwah, maka titik berat akan mengarahkan pada hal yang patut untuk diperhatikan. Hal yang harus menjadi titik berat tergantung dengan pesan dakwah yang diampaikan oleh da'i, selain itu pemikiran yang baru perbedaan pendapat atau pemahaman gagasan utama dan ikhtisar kalimat merupakan salah satu yang menjadi titik berat dalam proses penyampaian

dakwah, titik berat bisa diungkapkan dengan berbagai cara diantaranya yaitu penekanan suara, dan naik turunnya suara.

b. Organisasi pesan

Organisasi pesan terdiri dari 6 macam diantaranya yaitu induktif, deduktif, logis, kronologis, topikal dan spasial.

1. Induktif.

Induktif merupakan suatu cara dalam mengatur pesan berdasarkan perincian yang kemudian ditarik garis kesimpulannya, dalam kata lain kalimat induktif merupakan klimaks dari kalimat deduktif, kemudian kalimat induktif merupakan kalimat yang menggunakan kalimat penjelasan secara detail, rasional yang kemudian dikembangkan dan dirangkai semenarik mungkin agar mad'u dapat dengan mudah memahami pesan dalam dakwah.

2. Deduktif

Deduktif merupakan suatu cara dalam mengatur pesan berdasarkan dengan gagasan utama yang selanjutnya akan diperjelas dengan kalimat penjelas sebagai kesimpulan, dalam metode ini akan memperjelas kalimat yang disampaikan, selain itu dapat memberikan pemahaman yang detail kepada mad'u supaya tidak merasa kesusahan dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Pada konsep ini menitikberatkan pada proses dalam penjelasan melalui penyampaian ide yang utama kemudian dikembangkan dengan menggunakan kalimat yang berfungsi sebagai kalimat penjelas. Kemudian kalimat ini harus mengandung isi pesan yang sudah disusun, diolah, dan sudah dikembangkan dari gagasan utama dengan kalimat penjelas untuk mendukung dan memperkuat pemahaman mad'u dalam gagasan utama yang disampaikan.

3. Logis

Proses dalam menyusun pesan sesuai dengan sebab-akibat atau akibat-sebab, penggunaan logis ini biasanya digunakan untuk menjelaskan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi dan akibat yang ditimbulkan. Dalam kata lain suatu pesan dapat mempunyai nilai manfaat apabila informasi yang disampaikan memiliki penjelasan yang jelas terperinci, mudah dipahami, dan masuk akal. Oleh karena itu kalimat logis berperan sebagai gambaran informasi atau pesan secara detail agar audien mudah memahami apa yang disampaikan dan memiliki manfaat suatu nilai.

4. Kronologis

Proses dalam mengatur pesan sesuai dengan urutan waktu terjadinya, pada umumnya digunakan dalam proses suatu peristiwa kalimat kronologis menfokuskan kepada fungsi untuk menjelaskan peristiwa tertentu berdasarkan dengan urutan waktu kejadiannya, kalimat kronologis merupakan salah satu bagian dari kalimat investigatif ataupun kalimat hisoris yang dimana kalimat tersebut menjabarkan tahapan atau proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan urutan lokasi, waktu dan pelakunya.

5. Topikal

Topikal merupakan proses dalam menyusun pesan sesuai dengan topik dalam pembicaraan, dalam proses dakwah isi dakwah dianggap urutan terpenting dan perlu diletakkan pada urutan tertentu, kemudian kalimat sebelumnya dan sesudahnya merupakan kalimat penjelas, pada kalimat topikal topik kalimat ditempatkan dalam gagasan utama dan diawal penyampaian pesan

6. Spasial

Spasial merupakan cara mengatur pesan dengan mengatur pesan sesuai dengan letak geografis, tempat dalam setiap wilayah yang memiliki berbagai maksud tujuan terhadap pesan yang disampaikan. Spasial ini menitikberatkan pada kalimat yang digunakan untuk menjelaskan secara jelas terkait dengan letak atau lokasi dalam suatu pesan yang disampaikan. Fungsi utama kalimat spasial selain sebagai kalimat penjelas juga dapat sebagai pedoman untuk mengetahui suatu wilayah atau lokasi.²⁴

c. Penggunaan bentuk persuasif

Persuasif merupakan salah satu teknik komunikasi yang dimana dilakukan dengan cara membangkitkan atau merangsang emosional dari mad'u dengan tujuan agar mad'u melakukan perbuatan sesuai yang diharapkan oleh da'i dalam proses kegiatan dakwah.

Salah satu kekuatan dalam retorika dakwah yaitu terletak pada kemahiran dalam menggunakan kalimat persuasi, selanjutnya informasi yang disampaikan bersifat informatif tergantung dengan tujuan komunikator, misalnya da'i dalam melakukan kegiatan dakwah memiliki tujuan dan maksud agar pesan dakwah dalam agama islam dengan mudah dan mampu diterima dengan baik oleh mad'u sehingga dalam keseharian mad'u dalam tindakan atau perbuatan sesuai dengan syariat agama islam.

Supaya komunikasi persuasi dapat mencapai tujuan dan tepat sasaran maka perlu adanya sebuah perencanaan yang matang, pemilihan kata yang tepat, memahami situasi dan kondisi dalam melakukan dakwah dan memahami pesan agar dapat dengan mudah menyentuh aspek psikologis.

Proses persuasi dikatakan berhasil apabila dapat menggerakkan aspek motif dalam perilaku manusia. Atau dalam arti lain menghimbau atau mengingatkan dengan cara menyentuh aspek psikologis yang

²⁴ Jalaludin Rahmat, Pengantar Retorika (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 63.

mendasar pada manusia. Ada lima himbauan pesan yang dapat digunakan dalam retorika, sebagai berikut:

1. Himbauan motivasional

Himbauan motivasional merupakan himbauan dengan cara menyentuh kondisi dalam diri manusia dengan menggunakan motif appeals seperti contoh motif biologis yang merupakan kebutuhan psikis dan materi, kemudian motif psikologi yaitu motif yang dapat menyentuh aspek kejiwaan dalam manusia.

2. Himbauan ganjaran

Merupakan himbauan yang dilakukan dengan cara memberikan gambaran baik dengan mengiming-imingi hal yang bersifat harapan baik dalam mendorong orang untuk melakukan kebaikan dan beranggapan bahwa perilaku yang dilakukan baik suatu saat akan kembali lagi ke kita.

3. Himbauan takut

Menghimbau dengan cara menakuti atau menggambarkan konsekuensi apabila melakukan hal yang tidak baik sehingga menimbulkan perasaan was-was, cemas sehingga dapat menumbuhkan rasa takut dan ketegangan emosional.

4. Himbauan emosional

Menghimbau dengan cara memberikan berbagai pertanyaan yang dapat menggerakkan emosi sehingga audien akan tertarik dengan pesan yang disampaikan.

5. Himbauan rasional

Menghimbau dengan cara memberikan kata yang meyakinkan audien melalui pendekatan yang logis dengan memberikan suatu yang bersifat masuk akal.

2. Dakwah

Dalam buku pengantar ilmu dakwah yang ditulis oleh Wahidin saputra mendeskripsikan dakwah secara bahasa sebagai seruan, panggilan atau ajakan. Orang yang

melakukan dakwah biasanya disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah biasanya disebut sebagai mad'u, seorang da'i harus mampu memahami apa yang disampaikan dan mampu dalam mengelola kata supaya apa yang disampaikan dengan mampu diterima oleh mad'u.²⁵

Selanjutnya dalam buku wahyu ilahi yang berjudul komunikasi dakwah Ahmad Ghalsawi mendefinisikan dakwah sebagai suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat memberikan dorongan dari berbagai macam dan dapat mendorong untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada manusia dengan berdasarkan syariah, akidah dan akhlak.²⁶

Kemudian dalam buku dakwah dalam perspektif Al Quran karangan dari Asep Muhidin, syekh Ali Mahfud mendefinisikan dakwah adalah sebuah usaha dalam mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dalam jalan yang benar dan mengajak untu berbuat yang benar, mencegah perbuatan yang dapat merusak manusia supaya manusia dapat memperoleh kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.²⁷

Sedangkan dalam buku ilmu dakwah karya Ali Aziz, M. Arifin menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu usaha dalam mengajak atau menyeru untuk melakukan kebaikan baik dalam bentuk ucapan, karya tulisan, perbuatan dan lain sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan tersusun dengan sistematis untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu atau kelompok agar dapat menstimulus dan menimbulkan suatu rasa atau perasaan, pengertian, sikap atau perilaku dalam menghayati suatu pesan yang disampaikan dengan maksud untuk mengingatkan manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan tetap dalam jalan yang benar yang diridhoi Allah Swt dengan tanpa adanya suatu paksaan untuk melakukannya.²⁸

Abu Risman menjelaskan dakwah islam merupakan berbagai macam usaha untuk menstimulus atau merangsang

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

²⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

²⁷ Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 32.

²⁸ Ali Aziz, *ilmu Dakwah* (Jakarata: Kencana Prenada Media Group, 2004), 14-15.

orang lain untuk meyakini dan memahami selanjutnya menghayati ajaran dalam agama islam sebagai suatu pedoman dalam kehidupan untuk melakukan kebaikan dalam jalan yang benar sehingga dalam melakukan sesuatu mengacu pada pedoman yang diyakini.

Selanjutnya Jalaluddin Kafie mendefinisikan dakwah sebagai sebuah sistem yang dilakukan oleh kelompok atau golongan yang mempunyai kegiatan dalam bentuk ajakan, seruan, panggilan yang disampaikan dengan ikhlas sebagai bentuk manifestasi dan aktualisasi untuk menambah keimanan dengan menggunakan sitem metode supaya dengan mudah mampu merasuk dalam hati baik individu mapupun kelompok agar dapat mampu dengan mudah mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai tujuan.

3. Retorika dakwah

Dakwah tidak dapat terlepas dari retorika karena dalam dakwah mengandung pesan atau informasi yang disampaikan dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan retorika informasi atau pesan yang disampaikan akan lebih mudah tersampaikan dan diterima oleh penerima pesan atau informasi dengan didesain dan dikemas semenarik mungkin agar dapat diterima dengan mudah dan mampu membuat berkesan sehingga mudah merasuk kedalam hati seseorang atau kelompok.

Menurut Walter Fisher mengungkapkan bahwa setiap komunikasi merupakan bentuk dari cerita sehingga jika dalam berdakwah sama dengan melakukan komunikasi dengan dikemas dalam bentuk bercerita. Kemudian menurut Kennet Burke menyatakan bahwa komunikasi merupakan bentuk komunikasi dalam sebuah drama sehingga seorang pendakwah harus mampu mendramatisir dakwahnya untuk menarik para mad'unya terpanah dan nyaman dengan dakwah yang disampaikan.²⁹

Dakwah dengan retorika tidak dapat dilepaskan karena dengan retorika akan membuat dakwah lebih mudah diterima dan lebih mudah diingat dengan efektif dan efisien sehingga dengan retorika dapat dengan mudah menguasai panggung

²⁹ Wahyu ilahi dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampe Press, 2013), 142.

dan dapat dengan mudah pesan dakwah mudah diterima dan diingat.³⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah merupakan kemahiran dalam menyampaikan pesan atau informasi yang didalamnya mengandung ajaran agama islam baik dengan lisan atau tulisan atau perbuatan sehingga mad'u dengan mudah dapat menerima ajakan dakwah yang terkandung dalam pesan dakwah yang dimaksud dan diharapkan agar mampu menumbuhkan perilaku atau sikap yang menjadi lebih baik dan tetap dalam kaidah islami.

Dalam retorika dakwah pendakwah dituntut untuk mampu memikat hati mad'u sehingga dalam dakwahnya mampu merasuk hati dan pikiran, hal ini harus didukung dengan kemahiran pendakwah dalam menguasai materi yang disampaikan dengan mengemas dan mendesain sedemikian rupa agar keberhasilan dalam dakwah bisa dicapai dengan mudah, selain kemahiran dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam mengemas dakwah agar menarik dan berkesan hal lainnya yaitu pengalaman yang dapat mendorong dan memotivasi pendakwah agar belajar dari pengalaman yang dia miliki sehingga faktor keberhasilan dalam berdakwah akan lebih mudah untuk dicapai.

Dalam buku yang berjudul pengantar retorika karya yusuf zainal abidin syekh Muhammad Abduh menjelaskan bahwa ada 3 golongan yang dihadapi oleh dai dalam berdakwah.

1. Golongan cendekiawan, yang memiliki karakteristik berfikir kritis, cinta kebenaran dan cepat tanggap, salah satu cara menghadapi situasi yang seperti ini seorang da'i harus menghadapi dengan cara hidmah dengan maksud memberikan penjelasan dengan berbagai contoh kisah dari dalil, hujjah yang dapat diterima oleh akal mereka dengan baik.
2. Golongan awam, yang memiliki karakteristik belum dapat berfikir kritis dan belum mampu dalam menangkap pengertian yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk menghadapi situasi yang seperti ini yaitu dengan melakukan mauidhoh khasanah dengan

³⁰ Yusuf Zainal Abidin, pengantar retorika (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), 132.

memberikan didikan ajaran yang baik baik yang mampu dipahami dan diterima dengan mudah.

3. Golongan mujadalah, golongan ini memiliki kecerdasan diantaragolongan cendekiawan dan golongan awam, golongan ini lebih menyukai dakwah dengan cara bertukarpikiran atau diskusi hal ini dilakukan agar menstimulus berfikir secara sehat.³¹

Sehingga dalam penyampaian dakwah hendaknya memiliki cara yang variatif, dapat mengatur tekanan suara, turun naiknya nada dengan baik karena hal tersebut merupakan hal yang penting dalam retorika. Dalam melakukan dakwah da'i biasanya mempertegas kalimat yang sangat penting biasanya kalimat penting itu diberi penekanan dan dilakukan berulang-ulang, hal ini dilakukan untuk membantu mad'u dalam menerima isi dakwah, contoh lain yang dilakukan oleh da'i yaitu menggunakan gerakan tangan seperti menunjuk melambaikan tangan, biasanya hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan gerakan tubuh untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas penyampaian pesan dakwah sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dalam menjaga fokus mad'u kepada da'i saat melakukan dakwah selain itu juga ada maksud lain yaitu agar pesan dakwah yang disampaikan mad'u mudah diingat.

4. Youtube

Dalam buku Adi Baskoro yang berjudul panduan praktis searching di internet mengemukakan bahwa youtube merupakan salah satu platform aplikasi yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk menonton video, mengupload video, atau memberikan respon, komentar ke video dalam satu aplikasi yang bisa diakses oleh semua orang didunia selama memiliki data internet, dalam youtube terdapat berbagai informasi yang bisa dicari dari berbagai belahan dunia, didalamnya menampilkan berbagai gambar bergerak atau video.³²

³¹ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), 132.

³² Adi Baskoro, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT Trans Media, 2009), 58.

Youtube diciptakan oleh 3 orang mantan pegawai paypal yaitu Chad Hurley, Jawed Karim, dan Steve Chen latar belakang pendidikan mereka diantaranya hurley adalah alumni dari design di University Indiana Pennsylvania, sedangkan karim dan chen merupakan alumni dari ilmu computer di University Illinois Urbana Champaign, dengan nama domain “Youtube.com” mulai diaktifkan pada 15 Februari tahun 2005.³³

Kemudian Gege Lingga juga mendefinisikan tentang youtube yaitu sebagai sebuah website yang didalamnya terdapat fasilitas untuk berbagi video yang dimiliki, atau hanya sekedar untuk menikmati video orang lain yang telah diupload, sebagai contoh dalam sebuah channel youtube yang memberikan sebuah video dakwah tentu didalamnya kita dapat menikmati video dakwah tersebut dengan sesuai keinginan kita.³⁴

Sehingga pengertian Youtube dapat disimpulkan sebagai sebuah platform aplikasi yang didalamnya memiliki fasilitas untuk menonton video, mengupload video, menilai dan berkomentar tentang suatu video didalam platform tersebut, dalam hal ini dapat diakses oleh semua orang di seluruh dunia ini selama memiliki data internet, dan kita bisa menonton video sesuai dengan apa yang kita cari.

Dalam Jurnal Faiqah mengungkapkan beberapa manfaat dari Youtube diantaranya:

1. Sebagai sumber informasi untuk semua orang yang bisa ditonton dimanapun dan kapanpun sesuai dengan keinginan.
2. Sebagai akses dalam live video streaming yang dilakukan oleh berbagai channel dalam youtube, misalnya berbagai channel dakwah milik berbagai da'i terkemuka di Indonesia yang sering melakukan live streaming ketika sedang melakukan dakwah diberbagai wilayah di Indonesia.
3. Bisa digunakan untuk media dalam promosi atau pemasaran suatu produk tertentu, misalnya alat-alat

³³ Hestanto, Pengertian youtube menurut para ahli, 14 Mei, 2023, <https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/pengertian-youtube-menurut-para-ahli/amp/>

³⁴ , Gege Lingga A., *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Volume 2, Jurnal Senada, 2019.

pertanian yang digunakan oleh petani dengan menggunakan alat pertanian modern sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Youtube merupakan layanan gratis secara umum sehingga kita dapat dengan mudah dalam mengakses dan menikmati video yang ada dalam youtube.
5. Dapat membantu industri hiburan dalam memberikan hiburan kepada masyarakat, mudah dapat dijangkau oleh masyarakat dengan keinginan mereka sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka inginkan.
6. Dapat memberikan kemudahan untuk mengetahui perkembangan zaman yang sedang berkembang pesat dan mengetahui informasi trending dalam suatu wilayah.³⁵

Selanjutnya ada beberapa karakteristik dalam youtube diantaranya yaitu tidak adanya batasan durasi waktu dalam mengunggah video dalam youtube, sistem pengamanannya mulai akurat sehingga terhidar dari unsur sara, seiring dengan semakin banyak yang minat dan berkembangnya teknologi ada youtube yang membayar untuk mereka yang memilih layanan youtube premium, kemudian karakteristik yang lain yaitu bisa menonton video secara offline dengan cara mendownload terlebih dahulu.³⁶

Selain itu ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam youtube, kekurangannya yaitu dalam mengakses youtube harus memiliki kuota data internet yang cukup karena akan menghabiskan banyak kuota data internet, belum terdapat menu untuk membantu dalam mengedit video bagi youtuber, kerentanan disalahgunakan karena akses yang tidak memiliki batasan, sedangkan kelebihanannya yaitu dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah dan gratis dari berbagai channel youtube dan dari berbagai tempat di dunia, dapat dengan mudah menonton video sesuai dengan keinginan yang ingin dicari, dapat diakses kapanpun dan dimanapun.³⁷

³⁵ Faiqah, *Youtube sebagai Sarana Komunikasi Bgi Komunitas Makassar*, Volume 5 No 2, Jurnal Komunika KAREBA, 2017.

³⁶ K Hestanto, Pengertian youtube menurut para ahli, 14 Mei, 2023, <https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/pengertian-youtube-menurut-para-ahli/amp/>

³⁷ Hestanto, Pengertian youtube menurut para ahli, 14 Mei, 2023, <https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/pengertian-youtube-menurut-para-ahli/amp/>

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Rahmawati pada tahun 2018 dengan judul Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media Youtube, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya program studi Komunikasi dan penyiaran islam jurusan komunikasi fakultas dan komunikasi, 2018. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan obyek media youtube akan tetapi ada perbedaan yang mendasar yaitu dalam penelitian terdahulu terfokus dengan analisis semiotik gaya retorika dalam kisah detik-detik wafatnya Rosulullah dalam media youtube sedangkan pada penelitian ini fokus pada retorika dakwah, gaya suara, mimik wajah, gerakan tangan, dan gerakan badan ustadzah oki setiana dewi dalam youtube oki setiana dewi official.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Siti Hawa pada tahun 2016 dengan judul Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Progam Acara Islam itu Indah di Trans Tv Edisi 18 april 2016, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi, 2016. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif kemudian perbedaan yaitu penelitian terdahulu fokus penelitian pada penggunaan bahasa dan susunan pesan pidato serta penggunaan bentuk kalimat persuasif dalam penyampaian dakwah sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian tentang retorika dakwah, gaya suara, mimik wajah, gerakan tangan, dan gerakan badan ustadzah Oki Setiana Dewi ketika sedang berdakwah, kemudian perbedaan yang lain penelitian terdahulu obyek penelitiannya pada progam acara salah satu televisi, sedangkan penelitian sekarang pada channel youtube oki setiana dewi official. Selanjutnya dalam penelitian terdahulu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode

³⁸ Titik Rahmawati, *Analisis semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah Saw Pada Media Youtube*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

dokumentasi sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu selain dokumentasi juga menerapkan observasi.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Deviana Isaura Putri Dkk, pada tahun 2022 dengan judul Efektivitas Dakwah di Media Sosial Pada Akun Youtube Oki Setiana Dewi, jurnal komunikasi dan penyiaran islam volume 3 nomor 2 Juli 2022, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana memberikan berbagai fakta tentang sesuatu yang terjadi dilapangan. Kemudian perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dalam obyek yang diteliti, dalam penelitian terdahulu lebih membahas tentang efektivitas dakwahnya sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus sama retorika dakwahnya.⁴⁰

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan proses dalam menjelaskan tentang alur dalam melakukan penelitian yang akan diteliti. Kerangka berfikir dalam retorika Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam Channel Oki Setiana Dewi Official adalah:

³⁹ Ajeng Siti Hawa, *Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV Edisi 18 April 2016*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁴⁰ Deviana Isaura Putri. Dkk, *Efektivitas Dakwah di Media Sosial Pada Akun Youtube Oki Setiana Dewi, Volume 3 Nomor 2*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022.

Bagan 1. Kerangka Berfikir

